

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. *Grand Theory : Signalling Theory*

Teori signal adalah teori yang menerangkan alasan perusahaan harus menyusun laporan keuangan untuk menghindari asimetri atau ketidaksamaan informasi internal perusahaan dengan informasi yang beredar ke pihak luar perusahaan. Dikarenakan perusahaan memiliki informasi yang lebih relevan mengenai perusahaan tersebut, pihak perusahaan selayaknya dapat memberi informasi kepada pihak luar dengan sukarela. Teori signal ini juga menyinggung keseharusan perusahaan untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat dikemukakan dalam bentuk informasi mengenai aktivitas manajemen dalam aspek return saham termasuk arus kas dan laba perusahaan, dan juga dapat berbentuk promosi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan pemilik.¹ Reaksi pasar diindikasikan dengan berubahnya harga saham saat informasi tersebut diterima oleh seluruh pelaku pasar yang akan menginterpretasikan baik atau buruknya sinyal yang dibawah perusahaan. Jika kabarnya baik, harga saham akan meningkat dan sebaliknya.

2. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Pendapatan adalah masuk atau meningkatnya aset yang dapat menutupi penyelesaian kewajiban perusahaan yang terkait kegiatan operasional perusahaan, antara lain pengiriman barang dan pemberian jasa. Sedangkan di sisi lain, pengertian dari biaya adalah arus keluar sejumlah aset dan atau

¹ Connelly, B. L., S. T. Certo, & C. R. Reutzel. (2011) Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management* .Vol. 37. No. 1. Hal. 39-67.”

timbulnya kewajiban akibat pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan yang harus diselesaikan perusahaan di masa depan.²

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Jika nisbah biaya operasi lebih kecil disbanding pendapatan yang diterima, maka akan semakin baik. Karena artinya, perusahaan memiliki efisiensi penggunaan biaya yang didapati dari pendapatan, sehingga kemungkinan bank untuk terlibat dalam keadaan sulit akan semakin kecil.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah sumber pendanaan terbesar bagi bank yang berasal dari nasabah dikarenakan fungsi penghimpun dana yang dimiliki bank.³

$$\text{DPK} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

DPK bagi perusahaan perbankan bersumber dari:

- a. Tabungan (saving deposit) yang merupakan simpanan yang jika ingin ditarik kembali oleh nasabah, perlu melengkapi beberapa persyaratan yang sudah disepakati terlebih dahulu, dan tidak dapat diubah menjadi penarikan melalui cek dan bilyet giro. Namun biasanya dana relatif kecil dan biasa dimiliki oleh masyarakat yang memiliki bisnis kecil.
- b. Deposito berjangka (time deposit) adalah jenis produk bank dimana uang hanya dapat ditarik saat jatuh tempo kesepakatan, dan merupakan dana

² Hery, Analisis Laporan..., hal. 36

³ Tristingtyas, Vita dan Osmad Mutaher. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia". Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol.3 No.2.

paling mahal yang harus ditanggung oleh bank. Dikarenakan jumlah deposito yang relatif tinggi, nasabah dengan deposito biasanya berasal dari masyarakat kelas ekonomi menengah keatas yang bukan seorang pebisnis.

- c. Giro (demand deposit) adalah simpanan yang tidak terbatas syarat untuk ditarik. Biasanya jenis simpanan ini wajib dimiliki bagi pengusaha yang memiliki perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan bergerak relatif cepat.
- d. Sertifikat deposito merupakan bentuk deposito yang dapat dipindah tangankan.

Jika DPK bank besar jumlahnya, maka bank dapat melakukan kegiatan operasional yang diperlukan tanpa harus mengkhawatirkan permasalahan mengenai kredit.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Jurnal	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2003-2007. (jurnal)	Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa Vol . 9 No. 1	Imam Subaweh tahun (2008)	1. Di tahun 2003-2007, kinerja keuangan bank konvensional lebih buruk dibanding bank syariah 2. Rasio pinjaman pada bank konvensional dan bank Syariah terhadap tabungan tidak berpengaruh

				<p>signifikan terhadap pengembalian ekuitas.</p> <p>3. Perbedaan kinerja antara bank konvensional dan bank syariah tidak signifikan.</p>
2	<p>Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah</p>	<p>Jurnal Neliti, Vol. 1 No. 3</p>	<p>Denny Prasetyaningrum (2010)</p>	<p>Hasil analisis korelasi antara DEA Score dengan rasio-rasio keuangan, antara lain CAR, DPK, dan BOPO terbukti signifikan, dimana hasil ini dapat mendukung pendapat bahwa metode DEA Score cocok untuk mengukur kinerja keuangan secara formal.</p>
3	<p>Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional di Indonesia</p>	<p>Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online), Vol. 4, No. 8</p>	<p>Ningsih (2012)</p>	<p>Rata-rata rasio CAR, LDR, BOPO, dan ROA bank konvensional signifikan berbeda dibanding bank Syariah.</p>
4	<p>Analisis</p>	<p>Jurnal Mitra</p>	<p>Setyaningsih dan</p>	<p>Kinerja bank</p>

	perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.	Manajemen (JMM Online), Vol. 2 No. 3	Utami (2013)	konvensional secara keseluruhan dan PT Bank BRI memiliki kinerja (CAR ROA, DPK, NPL/NPF, LDR/FDR, dan DPK/BOPO) lebih baik dibandingkan PT Bank Syariah Muamalat dan bank Syariah secara keseluruhan
5	Analisis Kinerja Bank Dengan DEA	<i>Gajah Mada International Journal of Business</i> , Vol. 1 No. 1	Juliza Hidayati (2015)	Metode DEA mampu menggambarkan angka produktivitas relatif suatu kantor unit bank dibandingkan dengan kantor unit lainnya sehingga membantu manajemen melakukan perbaikan kondisi operasional bank agar lebih baik.
6	Analisis Efisiensi Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Kasus Pada	JMSAB, Vol. 3 No. 2	Nur Halimatu Sa'diyah (2016)	Kondisi efisiensi pada keempat Mesin tahun 2011-2015 memiliki efisiensi yang sempurna (=1). Dengan urutan tingkat efisiensi dari yang tertinggi ke paling

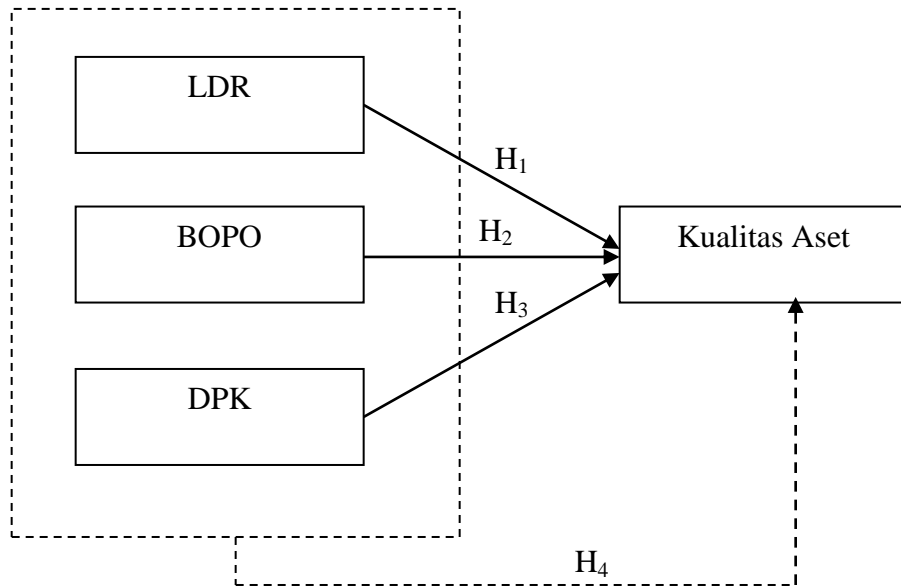
	PT. Indonesia (Toray Synthetic)			rendah yaitu; 2014, 2012, 2013, 2015 kemudian 2011.
7	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional di Indonesia	Jurnal Neliti, Vol. 2 No. 1	Muchlish dan Umardani (2016)	Kinerja keuangan CAR, ROA, DPK, NPL/NPF, LDR/FDR, dan DPK/BOPO) bank syariah secara keseluruhan lebih baik dibanding bank konvensional.
8	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia.	Jurnal Neliti, Vol. 3 No. 2	Solikhah dkk (2017)	Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan CAR, BOPO, LDR bank syariah dengan bank konvensional. Namun rasio NPL dan ROA tidak terdapat perbedaan signifikan Setelah perbaikan fatwa MUI, rasio LDR dan DPK bank syariah lebih tinggi, namun rasio NPL menjadi lebih rendah secara signifikan. signifikan.
9	The	Directory of	Putri Zanufa Sari	Foreign banks has the

	Determinant of Banking Efficiency in Indonesia (DEA Approach)	Open Access Journal (DOAJ), Vol. 2 No. 4	dan Erwin Saraswati (2017)	highest efficiency if compared to other BUMN/BUMD banks, BUSN non dan foreign exchange, and a group of banks a mixture. Higher ROA would improve the efficiency of banks in Indonesia.
10	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Pada Bank Umum Konvensional (BUK) Dan Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 2, No. 1	Nandya Lakshita (2018)	Variabel pertumbuhan aset, dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan tidak. Model pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan ROA sebagai koefisien determinan (R ²) mampu menjelaskan struktur modal sebesar 24,9%.

Sumber: Data diolah peneliti dari berbagai jurnal penelitian, 2021

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berikut adalah hipotesis-hipotesis yang diajukan oleh Penulis:

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kualitas Aset.

LDR adalah rasio profitabilitas bank selama suatu periode tertentu yang digunakan untuk menentukan tingkat efektifitas manajemen operasional sebuah perusahaan.⁴ Penulis menggunakan BOPO sebagai priksi dan retabilitas, dimana definisi BOPO sendiri adalah rasio efesiensi kinerja operasional bank.⁵ Sedangkan rentabilitas adalah rasio analisis profitabilitas bank dalam suatu periode untuk kemudian digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen operasional perusahaan.⁶

Penelitian oleh Putu dan Sayu menyebutkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas aktiva⁷, dimana hal ini menjadi inidikasi membaiknya kualitas aset jika diiringi oleh kredit yang baik, dan juga sebaliknya, apabila pemberian kredit dan pembayarannya kurang lancar, maka kualitas aset semakin menurun. Sehingga hipotesis yang terbentuk adalah:

H₁ : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aset

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kualitas Aset.

BOPO adalah rasio profitabilitas untuk suatu periode yang nantinya digunakan sebagai pengukur tingkat efektifitas operasional manajemen perusahaan.⁸ Dalam penelitian, fungsi BOPO adalah sebagai proksi dari rentabilitas yang mana merupakan rasio efisiensi kinerja operasional pada bank.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 19”

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 19”

⁶ Kasmir, *Manajemen Keuangan..* , hlm. 29.”

⁷ Putu Desi Miadalyini dan Sayu Kt Sutrisna Dewi, *Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar*, (Jurnal Neliti, 2012), p.1542–1558.”

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 19”

Pengaruh BOPO terhadap kualitas aset yang diteliti oleh Moch. Andi Chaerony menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap kualitas aset.⁹ Apabila biaya dan pendapatan operasional bergerak secara garis lurus dapat dipastikan bahwa kualitas aset perusahaan akan baik. Sehingga, hipotesis yang terbentuk adalah:

H₂ : BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aset

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kualitas Aset.

DPK adalah sumber pendanaan terbesar yang dimiliki oleh bank yang berasal dari nasabah karena hakikat bank sebagai penghimpun dana surplus dari masyarakat.¹⁰

Pengaruh DPK terhadap kualitas aset yang diteliti oleh Sudarmin dan Tyahya menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap kualitas aset.¹¹ Juga dapat diartikan sebagai penjamin maju tidak suatu perusahaan jasa, khususnya perusahaan perbankan. Jadi, semakin banyak para investor yang menanamkan modalnya, maka semakin bagus kualitas aset perusahaan. Berikut adalah hipotesis dari Penulis:

H₃ : DPK tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas aset.

4. Pengaruh LDR, BOPO, dan DPK terhadap Kualitas Aset.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan pelunasan hutang oleh suatu bank saat jatuh tempo, atau dapat melakukan pencairan dana yang mencukupi permintaan kredit, maka semakin tinggi rasionya, artinya perusahaan tersebut makin likuid. Penulis menggunakan rasio likuiditas LDR yang terdefiniskan

⁹ Moch. Andi Chaerony, *Pengaruh Kredit Bermasalah, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kualitas Aktiva Pada Perusahaan Sektor Perbankan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*, (Skripsi, 2016), hlm. vi.”

¹⁰ Tristingtyas, Vita dan Osmad Mutaher. (2013). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol.3 No.2.”

¹¹ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank*, (JMSAB, 2018), p. 9–18.”

sebagai rasio pengukur komposisi kredit yang diberikan disbanding dana yang masuk dari nasabah.¹² LDR juga digunakan sebagai pengukur kemampuan bank untuk memberi kredit kepada nasabah, dan semakin besar rasionya, maka tingkat likuiditasnya semakin tinggi pula.¹³

DPK menjadi sumber dana terbesar dari bank karena bank adalah badan penghimpun dana dari masyarakat.¹⁴ Sehingga terbentuklah hipotesis berikut ini:

H₄ : LDR, BOPO, dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aset.

Untuk lebih jelasnya, hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Rekapitulasi Hipotesis

No	Variabel	Hipotesis
1	LDR (X ₁)	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aset
2	BOPO (X ₂)	BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aset
3	DPK (X ₃)	DPK tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas aset
4	LDR (X ₁), BOPO (X ₂), & DPK (X ₃)	LDR, BOPO, dan DPK secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aset

Sumber: Data diolah, 2021

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, h. 63”

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.....*, h. 64”

¹⁴ Tristingtyas, Vita dan Osmad Mutaher. (2013). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol.3 No.2.”